

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT,
ABSOLUTE LEVEL OF TOTAL ACCRUAL, TERHADAP *AUDIT DELAY*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

IVAN BASTEN SITINJAK

1119 30794

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT, *ABSOLUTE LEVEL OF TOTAL ACCRUAL*, TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

IVAN BASTEN SITINJAK

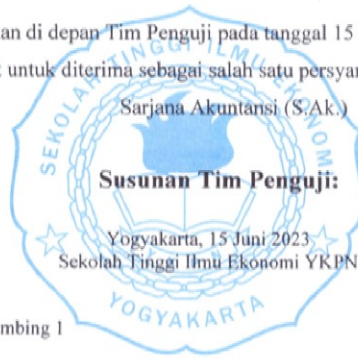
Nomor Induk Mahasiswa: 111930794

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 15 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Yogyakarta, 15 Juni 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN



Pembimbing 1

Dody Hapsoro, Prof., Dr., M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Pembimbing 2

Deranika Ratna Kristiana, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Cahyo Indraswono, S.E., M.Sc., Ak., CA.

Ketua

Wishu Prajogo, Dr., M.B.A

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT,
ABSOLUTE LEVEL OF TOTAL ACCRUAL, TERHADAP *AUDIT DELAY*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Ivan Basten Sitinjak

JURUSAN AKUNTANSI, SEKOLAH TINGGI EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, *absolute level of total accrual* terhadap *audit delay* serta untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, *absolute level of total accrual* terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai selama periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pendekatan kuantitatif. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 44 perusahaan dengan 132 data laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit, *absolute level of total accrual* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, opini audit, *absolute level of total accrual* terhadap *audit delay*. Penelitian membuktikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, opini audit, *absolute level of total accrual*, ukuran perusahaan, *audit delay*.

PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Banyaknya perusahaan *go public* yang melantai pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa sektor pasar modal terus berkembang seiring dengan membaiknya perekonomian selama beberapa tahun terakhir. Perusahaan *go public* wajib menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan serta diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di badan pengawas pasar modal. Pembuatan laporan keuangan merupakan bagian terakhir dari seluruh prosedur akuntansi, yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada calon investor, kreditor, dan semua pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk dipertimbangkan saat membuat keputusan. Manajemen perusahaan akan menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kelangsungan usaha perusahaan pada periode selanjutnya. Agar tidak mempengaruhi kualitasnya untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan harus dibuat dan dibublikasikan sesegera mungkin. Perusahaan diharapkan menyajikan laporan keuangannya tepat waktu sehingga tidak mengurangi nilai yang terkandung dalam informasi tersebut (Sa'adah, 2013). Menurut Pratiwi (2019) kemampuan auditor dalam menyelesaikan laporan audit tepat waktu akan menentukan kecepatan perusahaan merilis laporan keuangannya kepada publik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan oleh perusahaan. Suatu informasi akan mempunyai nilai manfaat bagi penggunanya apabila diterima tepat pada waktunya. Pelaku pasar modal akan bereaksi negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan, sebab laporan keuangan berisi informasi krusial perihal laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Informasi ini akan digunakan sebagai dasar keputusan investor untuk membeli atau menjual kepemilikan perusahaan. Keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan kepada publik disebut dengan *audit delay*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan sudah ditentukan dalam aturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 selaku regulator yang mengawasi pasar modal. Ketentuan tersebut mengatur bahwa setiap perusahaan yang tercatat di BEI wajib menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan kepada publik paling lambat empat bulan setelah berakhirnya tahun buku. Sesuai dengan aturan OJK, apabila laporan keuangan emiten tidak dipublikasikan tepat waktu maka emiten yang bersangkutan dapat dikenakan sanksi. Sanksi tersebut berbentuk teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, penghentian sementara kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran. Meskipun begitu beberapa emiten yang terdaftar di BEI masih mengalami penundaan saat mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, tidak diketahui dengan pasti faktor yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyebabkan terjadinya *audit delay*. Peneliti menduga ukuran perusahaan memoderasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen karena ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan para pesaingnya karena memiliki aset yang lebih besar. Menurut (Cahyati & Anita, 2019) jumlah uang yang dialokasikan untuk membayar biaya audit juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sehingga *audit delay* cenderung lebih singkat pada perusahaan yang mempunyai jumlah aset besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai jumlah aset kecil.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertamakali ditemukan Jensen&Meckling (1976). Teori keagenan didefinisikan sebagai perjanjian kerja antara prinsipal dengan agen. Dalam hal ini agen bertanggung jawab terhadap layanan yang diberikan atas nama prinsipal dan memiliki wewenang dalam melakukan tugas tersebut. Agen (manajemen) dipercaya oleh prinsipal (pemegang saham) untuk membuat keputusan tertentu, dalam hal ini agen harus memiliki tanggung jawab atas setiap kebijakan yang dikeluarkan. Hubungan keagenan tersebut kadang kala dapat menyebabkan masalah karena agen memprioritaskan kepentingannya sendiri sementara mengabaikan kepentingan prinsipal, meskipun tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertamakali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) akan memberikan suatu isyarat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ataupun sinyal berupa informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak penerima (investor). Estrini & Laksito (2013) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai reputasi baik dengan sengaja akan mengirimkan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat melihat perbedaan antara perusahaan yang mempunyai reputasi baik dan buruk.

Teori sinyal dapat diartikan sebagai tindakan suatu organisasi dalam memberi informasi berupa pencapaian atau kegagalan agen (manajemen) yang dikomunikasikan kepada pihak prinsipal.

Pengembangan Hipotesis

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₃: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₄: *Absolute level of total accrual* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₅: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

H₆: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

H₇: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

H₈: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *absolute level of total accrual* terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini merupakan model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data sekunder yang bisa didapatkan dengan mengakses website www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non- probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan beberapa faktor tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan unit sampel yang memiliki karakteristik sampel yang diinginkan. Berikut adalah karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut sepanjang periode pengamatan yakni antara tahun 2019-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan auditannya sepanjang periode pengamatan antara tahun 2019-2021.
3. Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang di dalamnya memuat informasi untuk setiap variabel dalam penelitian.

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas kinerja yang dilakukan perusahaan selama periode akuntansi (Fitri Prasetyorini, 2013). Salah satu tolak ukur yang digunakan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu dengan mengetahui rasio profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memperoleh laba dengan efektif.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{ROA} = (\text{laba bersih} / \text{total aset}) \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi semua tanggung jawab keuangan atau utang yang dimiliki baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Karolina et al., 2022). Semakin tinggi solvabilitas maka semakin buruk risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dan semakin besar pula risiko perusahaan tidak mampu dalam melunasi utang-utangnya. Tingginya risiko perusahaan membuktikan jika perusahaan sedang mengalami masalah finansial..

$$\text{DAR} = \text{total utang} / \text{total aset}$$

Opini Audit

Opini auditor adalah kesimpulan dari pemeriksaan auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan klien tentang kecukupan dan kesesuaian laporan keuangan yang disusun manajemen dengan prinsip akuntansi umum yang berlaku. Menurut (Rustiarini & Sugiarti, 2013) Opini audit merupakan kesimpulan yang disampaikan auditor independen terhadap kewajaran laporan keuangan. Jenis opini audit pada penelitian ini terbagi dalam dua kategori yakni opini wajar tanpa pengecualian dan selain opini wajar tanpa pengecualian. Variabel diukur menggunakan kode dummy yang mana opini wajar tanpa pengecualian memiliki nilai 1 sementara selain wajar tanpa pengecualian menggunakan nilai 0.

Absolute Level of Total Accrual

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selisih laba bersih dengan kas dari aktivitas operasi terhadap total aset disebut total akrual. *Nondiscretionary Accruals* dan *Discretionary Accruals* adalah dua komponen dari total akrual. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari manajemen laba yang dipraktikkan manager. Jumlah total akrual yang akan dihasilkan dan jumlah aset yang dimiliki akan meningkat seiring dengan besarnya ukuran perusahaan. Aset yang dimaksud yaitu aset milik entitas yang tidak terdeteksi. Karena total akrual terkait dengan manajemen laba, maka semakin tinggi total akrual semakin tinggi pula risiko informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Total akrual yang besar akan berdampak pada jumlah aset yang tersembunyi atau tidak terdeteksi tersebut dan menyebabkan masalah pada kelangsungan usaha perusahaan (Vuko & Marko, 2014).

$$\text{Absolute level of total accrual} = TA = (\text{laba bersih} - \text{ arus kas aktivitas operasi}) / \text{total aset}$$

Variabel dependen

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan auditor independen dalam penyelesaian audit pada laporan keuangan tahunan perusahaan dari tanggal penutupan buku perusahaan yakni mulai tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen (Ramadhani Sutarno et al., 2021). Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah hari dari diterbitkannya laporan keuangan per tanggal 31 Desember sampai tanggal opini auditor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel moderasi

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk melihat besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Total aset milik perusahaan dapat memberikan gambaran seberapa besar ukuran sebuah perusahaan. Perusahaan berkala besar mempunyai jumlah aktiva dan ekuitas yang besar, sebaliknya perusahaan berskala kecil biasanya mempunyai jumlah aktiva dan ekuitas yang kecil. Menurut Lumban Gaol & Duha, (2021) ukuran perusahaan dihitung dengan mentransformasikan jumlah aset milik perusahaan dalam bentuk logaritma natural. Total aset yang senilai ratusan miliar sampai triliun akan disederhanakan, tetapi tidak merubah proporsi dari nilai aset yang sebenarnya.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi mampu memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya, maka dilakukan analisis regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis*. *Moderated Regression Analysis* atau uji interaksi adalah aplikasi khusus regresi linier berganda yang mana pada persamaan regresinya terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Interaksi yang terjadi dalam penelitian ini antara lain (Roa*Up), (Dar*Up), (*OaUp), (TaUp) terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen. Dibawah ini merupakan persamaan regresi berganda :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 OA + \beta_4 TA + \beta_5 RoaUp + \beta_6 DarUp + \beta_7 OaUp + \beta_8 TaUp + e$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
ROA = Profitabilitas
DAR = Solvabilitas
OA = Opini audit
TA = *Absolute level of total accrual*
UP = Ukuran perusahaan
e = Standar eror

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang mana seluruh data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dan dikelompokkan, untuk selanjutnya dilakukan analisis dan diinterpretasikan secara objektif dengan melihat perbandingan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari sampel penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dapat terlihat pada tabel 4.1 dibawah.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
Profitabilitas	132	-1,57	0,47	0,02	0,18
Solvabilitas	132	0,09	1,33	0,52	0,26
Opini Audit	132	0,00	1,00	0,93	0,25
<i>Absolute Level of total accrual</i>	132	-1,33	0,28	-0,08	0,17
Ukuran Perusahaan	132	24,04	32,32	29,26	1,72
<i>Audit Delay</i>	132	0,00	231,00	102,00	38,19

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang terdapat pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		132
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std.Deviation</i>	33,445
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,076
	<i>Positive</i>	0,075
	<i>Negative</i>	-0,076
<i>Test Statistic</i>		0,076
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,056

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel 4.2 di atas adalah senilai 0,056. Tingkat signifikansi diatas 0,05, ini berarti seluruh data yang terdapat pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Profitabilitas	2,865	0,349	Tidak terjadi masalah multikolinearitas.
Solvabilitas	1,271	0,787	Tidak terjadi masalah multikolinearitas.
Opini Audit	1,024	0,976	Tidak terjadi masalah multikolinearitas.
<i>Absolute Level of Total Accrual</i>	2,341	0,427	Tidak terjadi masalah multikolinearitas.
Ukuran Perusahaan	1,094	0,914	Tidak terjadi masalah multikolinearitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas (*Glazer*)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas	0,279	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
Solvabilitas	0,287	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
Opini Audit	0,251	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
<i>Absolute Level of Total Accrual</i>	0,635	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
Ukuran Perusahaan	0,670	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, terlihat bahwa semua variabel independen mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang terdapat pada penelitian ini memiliki kesamaan varian dalam fungsi regresi atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,483 ^a	0,233	0,202	34,103	1,892

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* yaitu sebesar 1,892. ($1,795 < 1,982 < 2,2050$) artinya tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai dW lebih besar daripada dU dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,553 ^a	0,306	0,255	32,956

Berdasarkan tabel 4.6 yang disajikan di atas dapat terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* senilai 0,255 atau 25,5%. Ini berarti variabel independen secara bersamaan mampu mempengaruhi variabel dependen sebanyak 25,5% dan 74,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan

Annova^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	58519.051	9	6502.117	5.987	0.000
	<i>Residual</i>	132504.949	122	1086.106		
	Total	191024.000	131			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh tingkat signifikansi senilai 0,000 kurang dari 0,05. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti semua variabel independen yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, opini audit, *absolute level of*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

total accrual secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay* yang dimoderasi ukuran perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji Parsial t)

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	344,732	209,164		1,648	0,102
ROA	250,846	487,279	1,186	0,515	0,608
DAR	-424,840	178,549	-2,879	-2,379	0,019
OA	125,384	196,544	0,831	0,638	0,525
TA	100,658	483,922	0,441	0,208	0,836
RoaUp	-11,617	16,918	-1,442	-0,687	0,494
DarUp	15,614	6,206	3,071	2,516	0,013
OaUp	-5,857	6,743	-1,188	-0,869	0,387
TaUp	-2,524	16,498	-0,294	-0,153	0,879

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.8 maka dapat dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = 344,732 - 250,846 ROA + -424,840 DAR + 125,384 OA + 100,658 TA + -11,617 RoaUp + 15,614 DarUp + -5,857 OaUp + -2,524 TaUp + e$$

Pembahasan Uji Hipotesis (Uji Parsial t)

Uji parsial dilakukan guna melihat pengaruh variabel independen pada penelitian ini secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini antara lain yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, *absolute level of total accrual* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien positif senilai 250,846 dan signifikansi $0,608 > 0,05$ atau nilai signifikansi diatas 0,05, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang telah dirumuskan sebelumnya dapat mendukung hasil dari penelitian ini. Proses audit pada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah tidak berbeda dengan proses audit yang dilakukan pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Semua perusahaan akan secepatnya menerbitkan laporan keuangan kepada publik baik pada perusahaan dengan tingkat keuntungan besar maupun kecil. Selain itu, seluruh perusahaan wajib mematuhi aturan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh regulator pasar modal dalam hal ini OJK, dimana emiten yang terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan kepada publik akan dikenakan sanksi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wariyanti & Suryono (2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan Pratiwi (2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel solvabilitas (DAR) secara statistik memiliki koefisien negatif senilai -424,840 dan signifikansi $0,019 < 0,05$ atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang telah dirumuskan sebelumnya tidak dapat mendukung hasil dari penelitian ini. Rasio solvabilitas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan tersebut tidak sehat, oleh karena auditor perlu mengumpulkan bukti yang lebih kuat untuk memastikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar. Untuk mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten tersebut auditor tentu membutuhkan waktu, sehingga proses audit akan memakan waktu yang cukup lama dan menyebabkan terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasanah & Estiningrum (2022) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tetapi berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh Shaena et al. (2020) yang berpendapat bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Variabel opini audit (OA) secara statistik mempunyai koefisien positif senilai 125,384 dan signifikansi $0,525 > 0,05$ atau nilai signifikansi diatas 0,05, artinya opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang telah dirumuskan sebelumnya dapat mendukung hasil dari penelitian ini. Proses audit pada perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian tidak berbeda dengan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Informasi yang terkandung dalam opini auditor meliputi berita baik atau buruk mengenai kinerja manajerial perusahaan selama periode tertentu. Meskipun demikian, opini tersebut tidak menjadi faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari et al. (2022) yang mengatakan bahwa opini berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah et al. (2020) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel *absolute level of total accrual* (TA) secara statistik memiliki koefisien positif sebesar 100,658 dan signifikansi $0,836 > 0,05$ atau nilai signifikansi di atas 0,05, artinya *absolute level of total accrual* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 4 yang telah dirumuskan sebelumnya dapat mendukung hasil dari penelitian ini. Tingginya total akrual dapat mengakibatkan risiko dari suatu informasi milik entitas menjadi tidak menentu, namun risiko terhadap informasi tersebut bukanlah faktor utama yang menyebabkan lamanya proses audit yang berlangsung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Vuko & Marko (2014) yang menyatakan bahwa *absolute level of total accrual* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel moderasi profitabilitas (RoaUp) secara statistik memiliki koefisien negatif senilai -11,617 dan signifikansi $0,494 > 0,05$ atau nilai signifikansi di atas 0,05, artinya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 yang telah dirumuskan sebelumnya tidak dapat mendukung hasil dari penelitian. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi kecepatan proses audit laporan keuangan pada suatu perusahaan, baik pada perusahaan yang menghasilkan profit tinggi maupun rendah. Auditor ketika melakukan audit pada laporan keuangan selalu memperhatikan kualitas audit yang baik, tanpa memandang ukuran perusahaan dan keuntungan yang didapat. Auditor akan selalu menjaga independensi dan memastikan kualitas auditnya sesuai dengan standar dan prosedur audit, sehingga dapat memberikan hasil auditan yang akurat dan terpercaya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cahyati & Anita (2019) yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Variabel moderasi solvabilitas (DarUp) secara statistik memiliki koefisien positif senilai 15,614 dan signifikansi $0,013 < 0,05$ atau tingkat signifikansi kurang dari 0,05, artinya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung hipotesis 6 yang dirumuskan sebelumnya. Tingkat solvabilitas yang tinggi dan ukuran perusahaan yang kecil dapat mengakibatkan pemeriksaan dan pelaporan utang perusahaan memakan waktu yang cukup lama, sehingga bisa memperlambat proses audit. Tingkat solvabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah pada kinerja keuangannya sehingga auditor akan lebih teliti untuk mengumpulkan bukti yang berkompeten. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi & Wiratmaja (2017) yang berpendapat bahwa pengaruh solvabilitas dan *audit delay* dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Meski begitu, hasil penelitian Cahyati & Anita (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Variabel moderasi opini audit (OaUp) secara statistik memiliki koefisien negatif senilai -5,857 dan signifikansi $0,387 > 0,05$ atau nilai signifikansi diatas 0,05, artinya pengaruh opini audit terhadap *audit delay* tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 7 yang telah dirumuskan sebelumnya tidak dapat mendukung hasil penelitian ini. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh opini audit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap *audit delay* dikarenakan auditor dalam mengeluarkan opini harus sesuai dengan hasil akhir dari proses audit pada laporan keuangan beserta seluruh bukti yang terkumpul baik itu perusahaan berskala kecil maupun besar. Auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya harus bersikap independen dan bekerja sesuai prosedur dan standar audit yang berlaku. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Asmedi & Kurniati (2022) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Tetapi berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan Cahyati & Anita (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

Variabel moderasi *absolute level of total accrual* (TaUp) secara statistik memiliki koefisien negatif senilai -2,524 dan signifikansi $0,879 > 0,05$ atau nilai signifikansi di atas 0,05, artinya pengaruh *absolute level of total accrual* terhadap *audit delay* tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 8 yang telah dirumuskan sebelumnya tidak dapat mendukung hasil penelitian. Total akrual merupakan penghitungan antara selisih laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi terhadap total aset, artinya ketika suatu perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka total akrual yang dihasilkan juga tinggi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi lamanya proses audit pada laporan keuangan. Karena auditor selama mengaudit laporan keuangan dituntut untuk melakukan proses audit dengan profesional dan bersikap independen. Hasil penelitian ini didukung oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian yang dilakukan Vuko & Marko (2014) dan Esandika (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *absolute level of total accrual* terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas opini audit, dan *absolute level of total accrual* terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Setelah peneliti melakukan serangkaian analisis dan pembahasan pada halaman sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
3. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
4. *Absolute level of total accrual* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
6. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
7. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
8. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *absolute level of total accrual* terhadap *audit delay*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak periode pengamatan dan menggunakan periode pengamatan yang lebih baru.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan perusahaan dari sektor lain dalam menentukan sampel penelitian seperti manufaktur ataupun perbankan sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics & Business*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i1.50>
- Cahyati, A. D., & Anita. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Camila, A. C. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN JII 2014-2017. *Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/*, 8(5), 55.
- Dewi, N. M. W. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 409–437. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.7337>
- Esandika, I. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Effort, Absolute Level Of Total Accrual, dan Leverage Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Fadhillah, A., Satya, K., & Novietta, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 134–151. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay. *Owner*, 6(2), 1764–1771. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Karolina, E. N., Sunarsih, N. made, & Munidewi. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 222–232. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Marmadiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyanti, N. L. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 275–305. https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3_44
- Pratiwi, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Medan*. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5638%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/5638/SKRIPSI_AIDA_PRATIWI.pdf?sequence=1
- Ramadhani, D. R., Arizah, A., & Khalid, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 3(1), 60–76.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ramadhani Sutarno, A., Wahyudi, R., Panji Nugroho, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi AUB Surakarta, S. (2021). Analysis Of Factors Affecting Audit Delay (Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 80–89.
- Roswyda, M., Salman, P., & Kamsariaty. (2018). Analisis Faktor?Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 001–011. <https://doi.org/10.32639/jiak.v7i2.216>
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. . M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Auditor, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 24. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf
- Sa'adah, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay. *Ejournal.Unp.Ac.Id*, 1, 2.
- Saputra, alam suta wijaya. (2017). *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*. 01(11).
- Sari, I. P., Yulianis, F., & Ilmi, I. N. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 16(02), 1689–1699.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(3), 15–32. <https://doi.org/10.25105/mraai.v10i3.1033>
- Sihombing, T., & Chan, K. H. (2021). Analysis The Effect of Financial Distress, Company Size, Inventory Activities, and Profitability on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1712–1722.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling Michael. *The Quarterly Journal OfEconomics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Trianto, I., Satriawan, R. A., & Anisma, Y. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay*. 1(02), 144–150.
- Vuko, T., & Marko, C. (2014). Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis. *Croatian Operational Research Review CORR*, 81–91.
- Wariyanti, & Suryono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/1629/1644/>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



repository.stieykpn.ac.id